

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA PETUGAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA BITUNG

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A CASE STUDY ON OFFICERS FROM THE BITUNG CITY CIVIL SERVICE POLICE UNIT

Oleh
Kezia T. Lantu¹
Rita N. Taroreh²
Yantje Uhing³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

keziatesalonika11@gmail.com

rita.taroreh@unsrat.ac.id

yantjeuhing@unsrat.ac.id

Abstrak: Di masa pandemi Covid-19 Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung turut berperan di garda terdepan mengatasi penyebaran virus dan mendapat tugas tambahan yang berhubungan dengan virus Covid-19. Tercatat bahwa tidak ada petugas yang terpapar virus ini sehingga penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di masa pandemi Covid-19 pada petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung. di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif, data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. adapun hasil dari penelitian yang di dapat adalah pada masa pandemi Covid-19 yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja para petugas dengan adanya tugas seperti operasi yustisi, penjagaan PSBB, serta pemakaman jenazah Covid 19. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di masa pandemi Covid-19 para petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung di temukan hasil penelitian bahwa mereka selalu menerapkan protokol kesehatan, pengawasan, dan pemeriksaan rutin terkait dengan pandemi Covid-19. fasilitas yang di sediakan oleh petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung di masa pandemi Covid-19 di lengkapi dengan APD saat bertugas menangani pemakaman jenazah Covid 19, serta di sediakan masker, handsanitizer, vitamin c juga upah kerja serta seluruh petugas sudah di vaksin guna pencegahan Covid 19 walaupun ada beberapa yang tidak terpenuhi.

Kata kunci: kesehatan kerja, keselamatan kerja, Pandemi covid 19

Abstract: During the Covid-19 pandemic, the Bitung City Civil Service Police Unit played a role at the forefront of overcoming the spread of the virus and received additional tasks related to the Covid-19 virus. Occupational health during the Covid-19 pandemic for officers of the Bitung City Civil Service Police Unit. In this study using qualitative methods with descriptive models, data obtained by researchers through interviews, observations and documentation. The results of the research obtained were during the pandemic Covid-19 which affects the occupational safety and health of officers with duties such as judicial operations, PSBB maintenance, and the burial of Covid 19 bodies. that they always apply the k protocol Health, surveillance, and routine checks related to the Covid-19 pandemic. The facilities provided by Bitung City Civil Service Police Unit officers during the Covid-19 pandemic are equipped with PPE when on duty to handle the funeral of Covid 19 corpses, as well as masks and hand sanitizer, vitamin c as well as work wages and all officers have been vaccinated to prevent Covid 19 even though there are some that are not fulfilled.

Keyword: occupational health, occupational safety, pandemic covid19

Latar Belakang

Dunia saat ini sedang di serang wabah dari pandemi Covid-19 dimana Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi artinya bahwa pandemi adalah penyakit yang meluas dan menyebar pada seluruh daerah geografi yang ada. Karena adanya wabah ini mengakibatkan banyak manusia mengalami kesulitan dan kesusahan di segala penjuru negeri termasuk di Indonesia.

Menurut world health organization (WHO), *Covid19* merupakan sekelompok besar virus yang bisa mengakibatkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia virus ini diketahui mengakibatkan infeksi pernafasan dimulai dari flu biasa sampai penyakit yang lebih parah misalnya *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrme (SARS)*.berhubungan dengan itu penyakit ini sangat berpengaruh besar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Internasional Labour Organization (ILO) menyatakan, bahwa jika penyakit didapatkan melalui paparan kerja, maka dapat dianggap sebagai penyakit akibat kerja. Apabila para pekerja menderita dari kondisi-kondisi ini dan tidak mampu lagi bekerja, sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pekerjaan, mereka berhak atas kompensasi tunai dan perawatan kesehatan yang di fasilitasi oleh pemberi kerja , sebagaimana tercantum dalam Konvensi Tunjangan Cedera (Kecelakaan) Kerja, bahwa Covid-19 masuk dalam tanggung jawab perusahaan atau instansi jikalau mereka yang meninggal karena COVID-19 didapatkan pada saat melakukan pekerjaan apalagi pekerjaan yang memiliki resiko tinggi terpapar virus ini. mereka berhak mendapatkan tunjangan tunai atau kompensasi, serta hibah atau tunjangan kematian. Artinya setiap pekerja yang bertugas di luar rumah dan tugas nya berinteraksi langsung dengan banyak orang apabila mereka terpapar maka perusahaan atau instansi bertanggung jawab jika terpapar virus ini.

BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) atau dengan nama lain BP Jamsostek menyatakan bahwa angka kecelakaan sangat tinggi di tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 di mana peningkatan kasus kecelakaan kerja dari 182.832 pada 2019 dengan klaim Rp 1.575,53 triliun naik hingga 221.740 kasus dengan klaim Rp 1.557,91.dengan adanya kutipan di atas terbukti bahwa angka kasus kecelakaan meningkat akibat dari penyakit ini.

Mangkunegara, A. (2017:161), menyatakan bahwa Keselamatan Kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Sedangkan Kesehatan menunjukkan kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental,emosi atau rasa sakit yang di sebabkan oleh lingkungan kerja, Artinya Keselamatan dan Kesehatan Kerja memiliki perbedaan di mana, Keselamatan Kerja merujuk pada sebuah kondisi yang di sebabkan oleh alat atau perlengkapan yang tidak aman dan mengakibatkan kecelakaan dalam bekerja sedangkan Kesehatan Kerja lebih kepada kondisi fisik atau mental yang di picu oleh beberapa faktor yang ada di dalam lingkungan pekerjaan.

Kota Bitung merupakan kota yang ada di provinsi Sulawesi Utara yang juga terkena dampak dari virus covid-19 tercatat Angka positif Covid-19 di Bitung mencapai 1.221 kasus. Data terbaru dari Dinas Kesehatan Bitung, per 25 April 2021 dari total angka positif itu, dua sedang dirawat, 1.179 sembuh dan 40 meninggal dunia.

Menurut peraturan yang di terbitkan oleh pemerintah kota bitung dalam surat keputusan yang di keluarkan oleh walikota bitung pada nomor 188.45/HKM/SK/251/2020 Tentang pembentukan satgas penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19) di kota bitung provinsi utara guna menertibkan dan melaksanakan tugas dari Negara membuat Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung bitung turut berperan di garda terdepan mengatasi Covid-19 ini.Peraturan Pemerintah Kota Bitung tersebut mengharuskan para petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung untuk turun langsung di lapangan menangani langsung kasus dari Covid-19 dan bisa saja memiliki resiko besar tertular penyakit akibat dari virus ini .

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung Merupakan Petugas aparat Negara yang mempunyai untuk menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta perlindungan masyarakat Kota Bitung, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung memiliki petugas Aparatur Sipil Negara (ASN), yang berjumlah 39 orang dan Satgas termasuk tenaga kerja lepas yang berjumlah 209.Tenaga kerja lepas (THL) inilah yang berperan langsung menangani kasus Covid-19 yang di tugaskan oleh Pemerintah Kota Bitung.

Setelah di lakukan riset ternyata tidak ada data dari Tahun 2020-2021 yang mencatat bahwa petugas dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung yang terpapar virus Covid-19 artinya bahwa selama melakukan Tugas tambahan dari pemerintah terkait dengan penanganan melawaan virus Covid-19 ,tidak ada petugas yang terpapar akibat dari virus ini .

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja tugas-tugas yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja di masa pandemi Covid-19 pada petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung
3. Untuk mengetahui apa saja fasilitas yang di berikan instansi di masa pandemi guna mendukung Keselamatan dan kesehatan kerja petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung

TINJAUAN PUSTAKA**Manajemen Sumber Daya Manusia**

Suparyadi, H. (2015:2) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah suatu sistem yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, perilaku, dan kinerja karyawan agar mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka mencapai sasaran -sasaran perusahaan. Manajemen Sumber Daya Manusia juga merupakan aktivitas perusahaan yang bernilai strategis karena manajemen sumber daya manusia mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan kontribusi kepada kepuasan karyawan dan pelanggan, inovasi, produktivitas, dan pengembangan reputasi yang menarik dalam komunitas perusahaan.

Keselamatan Kerja

Suparyadi, H. (2015:381) menyatakan keselamatan kerja di definisikan sebagai suatu kondisi di mana karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya terbebas dari kemungkinan terjadinya kecelakaan sehingga mereka tidak merasa khawatir akan mengalami kecelakaan. Kartikasari (2017), menyatakan bahwa keselamatan merujuk pada perlindungan kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Sedangkan Kesehatan merujuk pada kondisi umum fisik mental dan stabilitas emosi secara umum.

Kesehatan kerja

Kesehatan kerja menurut Suparyadi, H. (2015:398) merupakan suatu kondisi fisik, mental, dan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan. Kesehatan kerja merupakan sumber daya kehidupan sehari-hari bagi karyawan termasuk ketika mereka melaksanakan pekerjaannya, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi pencapaian tujuan perusahaan.

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*)

Pane, M. (2021) menyatakan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid-19 yang dapat mengakibatkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, salah satunya pneumonia. Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang penyebabnya oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona.pertama kali penyebaran virus ini berasal dari Negara china dan meluas sampai ke Negara-negara lainnya ,artinya pertumbuhan dari virus ini sangat cepat dan tidak bisa di hindari jika tidak melakukan pencegahan sesuai protokol yang di anjurkan , di Indonesia penyakit ini sudah menjadi masalah utama dan masyarakat bahkan tim gugus tugas sudah mulai berguguran .karna kurangnya kesadaran masyarakat sendiri untuk menjaga kesehatan sehingga banyak korban yang di renggut oleh wabah virus corona ini.

Pencegahan COVID-19

Pane, M. (2021) mengatakan penerapan yang berkaitan dengan pencegahan untuk menangani virus tersebut, dengan adanya pencegahan ini di harapkan akan mengurangi meningkatnya penularan virus Covid-19, adapun beberapa penerapan yang harus di lakukan adalah:

- a. Penerapan psyical distancing atau jaga .dengan menjaga jarak minimal 2 meter dari orang lain ketika sedang berada di luar rumah ,tapi di anjurkan agar jangan sering keluar rumah kecuali keperluan mendesak
- b. Selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah terutama di tempat umum
- c. Mencuci Tangan atau bisa juga menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60% ketika berada di luar rumah
- d. Tidak di anjurkan untuk menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.

- e. Menjaga pola hidup sehat.
- f. Usahakan menghindari kontak dengan penderita Covid-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi Covid-19, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek memang itu bukan penentu untuk menghakimi terpapar virus ini ,tapi lebih baik untuk mencegah sebelum terjadi hal yang tidak di inginkan
- g. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, langsung buang tisu ke tempat sampah.
- h. Selalu menjaga kebersihan benda yang disentuh dan kebersihan lingkungan.

Dengan adanya protokol pencegahan di atas di harapkan agar masyarakat selalu memperhatikan protokol yang ada, *Covid-19* dapat di hindari dengan kesadaran diri, jika masih banyak masyarakat yang belum sadar atas bahaya yang akan di akibatkan oleh virus ini, maka akan banyak lagi korban yang berjatuh, dan covid19 akan selalu menjadi masalah utama masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Prihastini, K. (2020) dalam penelitian yang berjudul pada penelitian implementasi kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja pada masa pandemi covid-19 di kedai kopi xx dengan hasil penelitian diketahui Kedai Kopi XX selalu melaksanakan K3 dengan protocol kesehatan sebagai pencegahan dari penularan virus .fungsi dan manfaat dari implementasi K3 mencakup semua aspek dari kondisi lingkungan kerja, penetapan protocol kesehatan, pemakaian peralatan kerja, dan kondisi fisik pekerja. Simpulan: penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Kedai Kopi XX dilakukan dengan baik. Melihat dari beberapa faktor-faktor penting yang telah dilaksanakan sudah sesuai standart SOP yang ada, maka resiko keselamatan dan kesehatan kerja dan pencegahan penularan covid 19 dapat diminimalisir.

Puspitasari, C. L. (2019) dengan Penelitian yang berjudul Penggunaan Keselamatan Kerja Dalam Menunjang Kesejahteraan Karyawan Pemadam Kebakaran di Kantor Satpol PP Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan kerja belum sepenuhnya dilakukan khususnya dalam pendidikan, yang belum dilaksanakan secara menyeluruh, kemudian untuk program layanan kesejahteraan karyawan juga belum terlaksana dengan baik, mulai dari darmawisata, serta kelengkapan yang lain untuk menunjang kesejahteraan. Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan karyawan yaitu kenaikan jabatan, yang sebenarnya dibutuhkan oleh setiap karyawan untuk menunjang kesejahteraan karyawan.

Sulu. R, dan Pandowo, M. C. (2018) judul dalam penelitian ini Penelitian Pendekatan Kualitatif dalam Mengevaluasi Program Kesehatan dan Keselamatan :studi kasus:hutama karya manado. Hasil dari penelitian ini menggambarkan program keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh perusahaan, yang terdiri dari program pencegahan dan program kuratif untuk kesehatan kerja sementara penyediaan alat perlindungan diri, rutin pertemuan toolbox dan papan instruksi untuk keselamatan kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan memiliki dampak yang lebih positif dan merekomendasikan bahwa perusahaan sebaiknya meningkatkan dan memperbaiki program dan fasilitas.

Mersilina. M, Tewal. B dan Lumintang. G, (2017) Penelitian ini berjudul Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja, Kompetensi, Penghargaan terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Bussan auto finance cabang Manado. Dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kompetensi, Penghargaan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja karyawan.

Jacob, P, Tewal. B, Tulung. J, (2017) Penelitian ini berjudul Pengaruh program Keselamatan, Kesehatan dan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kepuasan kerja Karyawan PT PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo area Manado. Dengan hasil penelitian yang di temukan adalah Program keselamatan kerja, kesehatan kerja dan kualitas kehidupan kerja secara simultan dan positif berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. PLN (Persero) Suluttenggo Area Manado. . Program keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. PLN (Persero) Suluttenggo Area Manado. Keselamatan kerja merupakan variabel yang paling mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam penelitian ini. . Program kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. PLN (Persero) Suluttenggo Area Manado. Kesehatan kerja merupakan variabel kedua yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam penelitian ini.

Samahati. K, (2020). judul penelitian ini adalah Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) dan disiplin kerja terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya Pada PT. PLN (PERSERO) UP3 Manado. Berdasarkan hasil analisis maka akan disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Disiplin Kerja sangat kuat dan positif secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado. 2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Metode penelitian yang di gunakan adalah Metode analisis kualitatif deskriptif. Sugiyono, P. (2015) Menyatakan Analisis Kualitatif Deskriptif merupakan suatu bentuk jenis penelitian yang menguraikan, mendeskripsikan dan memberikan perbandingan menggunakan teori yang sudah ada kemudian di analisis lagi guna mencapai pada suatu kesimpulan penelitian.

Lokasi Penelitian

Tempat diadakannya penelitian ini di Jl. Dr. Samratulangi No. 45 kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung

Sumber data dan teknik pengumpulan data

Jenis data yang didapat pada saat menyampaikan suatu fenomena yang dijadikan obyek dari penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari informan yang di tetapkan peneliti berupa suatu informasi dan data dari hasil wawancara dengan pihak yang berpengaruh dalam penelitian. yaitu petugas dari Satuan Polisi Pamong Praja kota bitung sendiri. Data sekunder adalah data dan berbagai informasi yang diperoleh melalui penelusuran yang berasal dari berbagai kajian literature dan dokumen terkait, melalui kegiatan studi kepustakaan dan studi dokumen berupa artikel, jurnal, studi literature yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara. Wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan para informan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada informan. Peneliti tidak saja melakukan wawancara secara tatap muka, tetapi juga wawancara melalui telepon seluler (*handphone*).
2. Observasi partisipan. Observasi atau pengamatan langsung ke kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung, Minahasa utara.
3. Dokumentasi catatan yang berasal dari transkrip rekaman, baik video maupun audio, serta foto yang menjadi pendukung penelitian ini.

Informan

Informan dalam penelitian merupakan semua pihak yang diketahui memahami objek permasalahan penelitian. Adapun informan yang rencananya akan diwawancarai adalah:

1. Pimpinan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung (1Orang)
2. Pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung (3 Orang)
3. Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung yang juga adalah Satgas Covid-19 (1 Orang)
4. Masyarakat Kota Bitung (2 Orang)

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaannya, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan dengan membaca transkrip yang sudah di siapkan, lalu wawancara, dan catatan pengamatan dan dokumen yang dianalisis serta membuat catatan atau memo atas data, ringkasan dan terakhir membuat pengelompokkan data.
2. Penyajian Data, yakni mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah direduksi tampilkan data. Salah satu langkah penting selanjutnya adalah menampilkan data berupa kumpulan data informasi yang teroganisir untuk selanjutnya dilakukan pembuatan kesimpulan. Tampilan data yang di maksud berupa teks, gambar, tabel, bagan dan teks naratif atau kutipan.
3. Penarikan Kesimpulan merupakan kegiatan akhir, melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diarahkan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung

Pamong Praja Kota Bitung di bentuk atas peraturan yang di luncurkan oleh pemerintah yang akhirnya terbentuklah kesatuan polisi pamong praja kota bitung pada tahun 2012 dan merekrut penyidik pegawai negeri

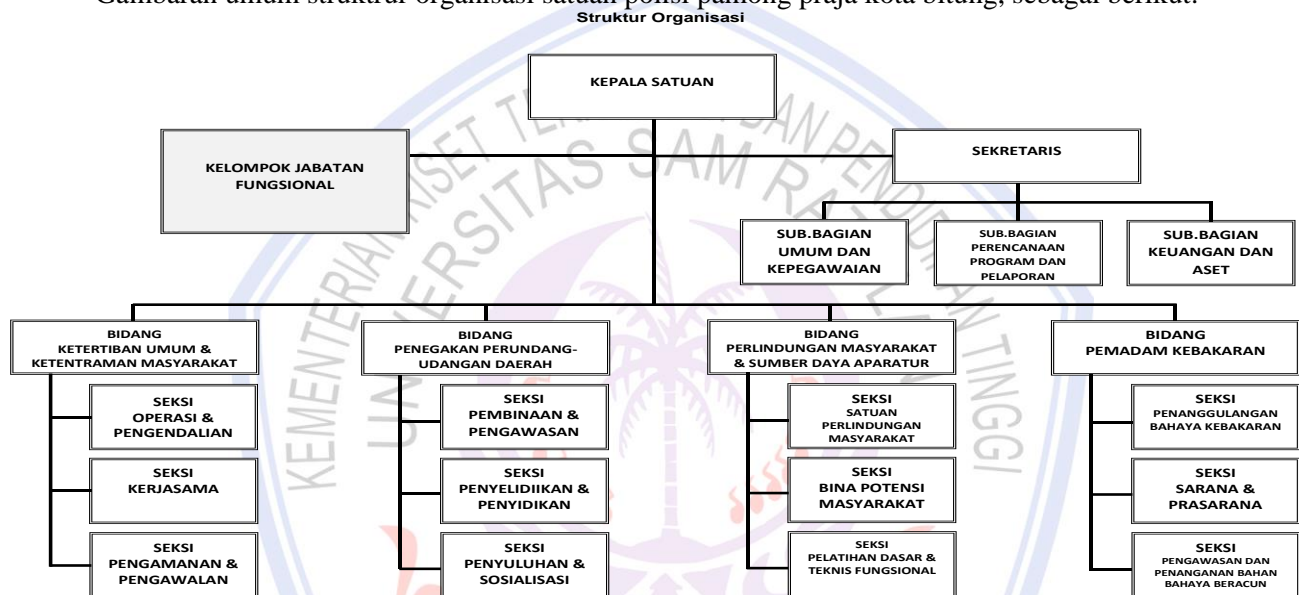
sipil di mana PPNS ini bertugas menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat kota bitung ,dengan bantuan para penyidik yaitu kepolisian dan tentara yang di gerakkan sebagai pelindung bagi masyarakat , Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung juga di beri tugas untuk menjaga kententrman bagi masyarakat kota bitng itu sendiri.

Dasar hukum Pembentukan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung:

- Peraturan pemerintah Daerah Nomor 8 pada Tahun 2016 mengenai Pembentukan dan Susunan Daerah Kota Bitung.
- Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bitung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bitung.
- Peraturan Walikota Bitung Nomor 46 Tahun 2012 Tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bitung
- Peraturan Walikota Bitung Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung

Hasil Penelitian

Gambaran umum struktrur organisasi satuan polisi pamong praja kota bitung, sebagai berikut:



(Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung)

Sumber : Struktur Organisasi berdasarkan Peraturan Walikota Bitung No. 42 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung.

Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung mempunyai tugas menegakkan Perda dan menyelenggarakan suatu ketertiban umum serta ketenteraman masyarakat serta perlindungan masyarakat.adapun Fungsi Tugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung adalah sebagai berikut:

- Melakukan penyusunan program dan melakukan pelaksanaan penegakan Perda, serta penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta perlindungan masyarakat;
- Melaksanakan kebijakan penegakan Perda dan peraturan kepala daerah;
- Melaksanakan kebijakan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat di daerah;
- Melaksanakan kebijakan perlindungan masyarakat;
- Melaksanakan koordinasi penegakan Perda dan peraturan kepala daerah, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Penyidik Pegawai Negeri Sipil daerah, dan/atau aparatur lainnya;
- Melakukan pengawasan terhadap masyarakat, aparatur, atau badan hukum agar mematuhi dan menaati Perda dan peraturan kepala daerah; dan
- Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala daerah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dukumentasi yang di dapatkan pada saat penelitian di lakukan maka peneliti menarik pembahasan sebagai berikut:

1. Tugas Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung Kota Bitung di masa pandemi Covid-19 yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja para petugas:
 - a. Operasi yustisi, operasi yang di lakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung di masa pandemi ini lebih menekankan ketertiban masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan No. 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, bisa di lihat pada bukti dokumentasi yang ada banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan masih berkunjung di keramaian seperti salah satu contoh gambar yang di atas adalah keramaian di Klub malam Kota Bitung. lingkungan kerja seperti ini mengakibatkan petugas harus sering bertemu dengan banyak masyarakat yang mungkin terdeteksi virus covid 19. Operasi yustisi ini tidak hanya di lakukan di jalan umum tapi juga di cafe, bar, pasar, Rumah makan bahkan swalayan yang di mana adalah tempat-tempat yang ramai akan pengunjung.
 - b. Kegiatan penjagaan pos perbatasan (PSBB), PSSB yang di lakukan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat umum atau di fasilitas umum. Ketentuan mengenai PSBB diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (selanjutnya disebut PP PSBB). Pelaksanaan PSBB kemudian diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (selanjutnya disebut Permenkes Pedoman PSBB) yang telah diterbitkan oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto pada tanggal 3 April 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), jadi petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung melaksanakan tugas sesuai arahan dari pemerintah dalam surat edaran menteri pendayagunaan aparatur Negara dan reformasi birokrasi no :08 tahun 2021.
 - c. Pengusung jenazah covid-19, salah satu tugas penting dan paling beresiko bagi para petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung adalah tugas pemakam jenazah covid19 di karenakan tugas ini erat kaitannya dengan pasien yang meninggal di akibat dari virus corona ini untuk itu para petugas harus senantiasa memperhatikan SOP pemakaman agar terhindar dari terjangkitnya virus ini. Para petugas mengakui bahwa jika tidak di terapkannya SOP pemakaman jenazah Covid-19 pastilah berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja para petugas
2. Penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja di masa pandemi covid-19 para petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung
Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang di lakukan oleh satuan polisi pamong praja kota bitung adalah sebagai berikut:
 - a. Menjaga Jarak, menjaga jarak saat turun lapangan adalah hal yang perlu di perhatikan oleh para petugas satuan polisi pamong praja kota bitung. jarak satu meter merupakan jangkauan yang dinilai sulit dijangkau virus covid19.
 - b. Wajib Memakai Masker, ketika sedang bertugas agar tercipta rasa aman dan nyaman ketika melakukan pemeriksaan pada masyarakat umum
 - c. Mencuci tangan dengan baik dan benar, selalu mencuci tangan ketika diperlukan atau menyediakan sanitizer untuk penjagaan perlindungan diri dari virus covid19 ini.
 - d. Pengawasan terhadap petugas, pengawasan ini sangat berguna agar para petugas tidak lalai menerapkan protokol kesehatan apalagi di tengah kerumunan. menurut hasil wawancara juga di kata kan bahwa instansi menyiapkan pemeriksaan rapid test rutin 1 bulan 2 kali untuk menghindari ada nya petugas yang terpapar virus ini yang tidak terdeteksi, juga di lakukan prosedur kerja dan dokumentasi untuk evaluasi di dokumentasi bisa terlihat jika petugas tidak menerapkan protokol yang ada. selain itu pemberian APD pada petugas pemakaman jadi seluruh kegiatan yang di lakukan oleh petugas bisa di katakana aman. masyarakat kota bitung sendiri mengakui bahwa para petugas selalu menerapkan prtokol kesehatan ketika sedang bertugas.
3. Fasilitas yang di sediakan oleh petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung di masa pandemi covid-19. Menurut hasil wawancara yang di dapatkan peneliti di lapangan para petugas di beri fasilitas berupa :

- a. Alat Pelindung Diri
Alat Pelindung Diri (APD), bagi para petugas pengusung jenazah Covid-19 yang dilengkapi oleh Kacamata, masker, boots, sarung tangan, baju khusus yang disediakan. APD ini sesuai dengan SOP pemakaman jenazah covid 19 dan APD ini segera dibakar setelah selesai melaksanakan protokol yang ada jadi baju APD tersebut selalu baru.
- b. Pemberian masker
setiap bertugas, pemberian masker ini berguna bagi para petugas ketika sedang berada di tengah kerumunan masyarakat. penggunaan masker difasilitasi oleh instansi SAT POL PP Kota Bitung pada setiap petugas yang ada
- c. Pemberian Handsanitizer
kita tahu sendiri bahwa mencuci tangan adalah bagian dari protokol kesehatan tapi sebagai penggantinya yaitu pemakaian handsanitizer ini menjadi berguna pada masyarakat karena mengingat akan tugas yang dilaksanakan bagi petugas sering berada di luar ruangan dan tentu banyak virus yang mungkin menempel ketika sedang bertugas maka dari itu instansi menyediakan fasilitas agar selalu aman ketika sedang menjalankan tugas di lapangan
- d. Pemberian vitamin C
Pembagian vitamin ini sangat jarang ditemui tapi petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung difasilitasi. kita tahu bersama bahwa vitamin c merupakan tindakan pencegahan virus covid19 untuk meningkatkan imunitas tubuh, dari hasil wawancara petugas menyatakan bahwa instansi menyiapkan vitamin C guna menjaga imun tubuh para petugas Satgas Covid 19.
- e. Vaksinasi
Seluruh petugas sudah divaksin sesuai dengan anjuran pemerintah dan instansi mendukung penuh serta sangat menghimbau untuk para petugas melakukan vaksinasi, jadi seluruh petugas satuan polisi pamong praja sudah divaksin

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja di masa pandemi Covid19 studi kasus pada petugas polisi pamong praja kota bitung sudah berjalan dengan amat baik hanya perlu untuk ditingkatkan lagi agar tercipta rasa aman bagi para petugas. Hal ini didasarkan pada temuan penelitian sebagai berikut:

1. Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung Kota Bitung di masa pandemi COVID19 yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja para petugas dengan adanya tugas seperti operasi yustisi, penjagaan PSBB, serta pemakaman jenazah covid 19 memiliki resiko kerja yang tinggi yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja para petugas petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung di masa pandemic covid 19.
2. Penerapan terkait kesehatan dan keselamatan kerja pada masa pandemi covid-19 para petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung di mana ditemukan hasil penelitian bahwa mereka selalu menerapkan protokol kesehatan, pengawasan, dan pemeriksaan rutin terkait dengan pandemic covid 19.
3. Fasilitas yang disediakan oleh petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung di masa pandemic covid-19 dilengkapi dengan APD saat bertugas di menangani pemakaman jenazah covid 19, serta disediakan masker, handsanitizer, vitamin c juga upah kerja serta seluruh petugas sudah divaksin guna pencegahan covid 19 walaupun ada beberapa yang tidak terpenuhi.

Saran

Dengan didasarkan oleh penelitian dan pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja di masa pandemi Covid19 studi kasus pada petugas polisi pamong praja kota bitung maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi
Berdasarkan hasil kesimpulan maka penulis memberi saran bagi instansi untuk meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja di masa pandemi yang mungkin belum terpenuhi, mengingat tambahan tugas-tugas memiliki resiko tinggi mengalami kecelakaan kerja serta perlu adanya sanksi bagi petugas yang tidak melakukan pemeriksaan rapid test yang sudah dijadwalkan 1 bulan 2 kali agar para petugas memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk memeriksakan kesehatan mereka.
2. Bagi petugas SAT POL PP Kota Bitung

Berdasarkan hasil kesimpulan maka penulis memberi saran bagi para petugas SAT POL PP untuk selalu menerapkan protokol kesehatan serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja ketika sedang bertugas salah satu contoh mau melakukan pemeriksaan guna mendeteksi jika terpapar virus COVID 19 di masa pandemi saat ini

3. Bagi peneliti selanjutnya

Di sarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan informan wawancara serta memperluas dimensi yang di bahas oleh peneliti sebelumnya agar lebih di perdalam lagi tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Internasional Labor Organization (*ILO*) *Covid-19* Dan Dunia Kerja: Dampak Dan Tanggapan. *Artikel*. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742033.pdf. Diakses 30 maret 2021
- Jacob. P, Tewel. B, Tulung, J. (2017). Pengaruh Program Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. Vol.5 No. Hal.4545-4554. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18658>. Diakses .20 Februari 2021
- Mangkunegara, A. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia.PT Remaja Rosdakarya .Bandung
- Mersilina, M., Tewel. B dan Lumintang. G. G. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kompetensi, Penghargaan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Bussan auto finance cabang Manado. *Jurnal EMBA*., Vol.7 No.4, 5175-5184. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26110> . Diakses 20 Februari 2021.
- Pane, d. M. (2021). Alodokter.*Virus Corona*. <https://www.alodokter.com/covid-19> . *Artikel*. Diakses 22 Maret 2021
- Peraturan Pemerintah Walikota Bitung Nomor 188.45/HKM/SK/251/2020 Tentang Pembentukan Satgas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) di Kota Bitung Provinsi Utara. Bitung.
- Peraturan Walikota Bitung Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung.Bitung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta
- Prihastini, K. A. (2020). Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan Kerja Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kedai Kopi XX. *Jurnal GOOGLE SCHOLAR*, Vol 3 No.2. <http://ejournal.unbi.ac.id/index.php/BHJ/article/view/175>. Di Akses 25 Maret 2021
- Puspitasari, C. L. (2019). Penggunaan Keselamatan Kerja Dalam Menunjang Kesejahteraan Karyawan Pemadam Kebakaran Di Kantor Satpol PP. *Jurnal Ecodunamika*, Vol 2 No 2. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/2581>. Diakses 1 Juni 2021
- Suparyadi. H. (2015). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. CV. Andi Offset.Yogyakarta.
- Sulu. R., dan Pandowo, M. (2018). *A Qualitative Approach Of Evaluating Health And Safety Program (Case Study: PT. Utama Karya Manado*. *Jurnal EMBA*, Vol. 6 No. 2, Hal.778-787. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/19690>. Diakses 25 Maret 2021.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Samahati, K. R. (2020, januari). PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DAN DISIPLIN KERJA. *Jurnal EMBA*, Vol .8 No. 1, Hal.351-360. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/18658> . Diakses 20 Februari 2021.